

BAB II

TEORI AQSAM AL-QUR'AN

A. Pengertian Qasam

Kata (أقسام) *aqsam* adalah bentuk jamak dari *qasam* yang bersinonim dengan kata (الحلف) *al-hilf* dan *al-yamin* yang berarti sumpah. Menurut *az-zarkashi*, *qasam* adalah kalimat yang digunakan untuk menguatkan isi informasi. *Ibnul qayyim al-jauziyah* (W. 751 H), penyusun ilmu *aqsam*il quran yang pertama, menulis kitab dengan judul *at-tibyan fi aqsam*il quran memberikan definisi *qasam* dengan menguatkan isi informasi dan memastikannya.¹

Penjelasan di atas memberikan gambaran pada kita bahwa tujuan orang bersumpah adalah untuk meyakinkan kepada para pendengar bahwa apa yang dikatakan adalah benar atau mereka berada didalam kebenaran, sehingga seseorang atau pendengar yang pada awalnya ragu atau tidak percaya terhadap informasi yang disampaikan menjadi percaya dan yakin. Hal ini dikarenakan manusia memiliki sifat Allah dan tidak bersih dari suatu kebohongan.

Dalam keyakinan umat islam Allah adalah maha sempurna, maha besar, maha suci dari sifat bohong. Dengan demikian, apapun yang disampaikan oleh Allah dengan segera umat islam mempercayainya, walaupun tanpa disertai sumpah. Namun dalam kenyataannya dalam al-Qur'an Allah masih bersumpah. Hal itu berarti sumpah manusia dengan sumpah Allah berbeda. Allah dapat bersumpah dengan apa dan siapa saja sesuai yang dikehendakinya, tetapi manusia

¹Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi al-Qur'an*, Cetakan kedua, (Surabaya: IAIN SA Press, 2012), 258.

tidak boleh bersumpah kecuali atas nama Allah. Jika manusia bersumpah selain Allah maka ia dianggap kafir atau syirik yang merupakan dosa besar yang tidak diampuni.

B. Unsur-unsur atau Rukun Qasam

Ada empat unsur yang terlibat dalam pelaksanaan suatu sumpah. Keempat unsur itulah yang disebut dengan rukun sumpah yaitu:²

1. Si pelaku sumpah disebut muqsim.
2. Benda atau sesuatu yang digunakan dalam bersumpah, ini disebut muqsam bih. Jika yang bersumpah itu manusia, maka muqsam bihnya harus senantiasa nama Allah, tidak sebaliknya. Artinya jika Allah si pelaku sumpah, maka tidak terlibat oleh aturan itu, sebagaimana telah disebutkan.
3. Kata kerja yang mengandung arti sumpah seperti (أقسم) dengan menggunakan kata bantu (harf al-jar), al-ba' (الباء). Kemudian karena pemakaian qasam terlalu sering dalam berkomunikasi, maka untuk memudahkan kata kerja (أقسم) dihilangkan dan cukup membaca dengan al-ba' saja. Namun menurut al-qaththan dalam al-Qur'an pemakaian al-ba' selalu bersama-sama dengan kata kerja seperti dalam ayat 53 dari surat al-Nur: (وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ) kemudian nuruf al-ba' boleh pula diganti dengan huruf waw و dimuka kata-kata benda yang zhahirat seperti (وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى). Selain و huruf ت pun boleh pula

²Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, cetakan kedua, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 207.

menggantikan kedudukan ب. al-Qur'an memakai huruf dimuka lafal mulia seperti dalam ayat 57 dari surat al-anbiya' (وَتَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَامَكُمْ بَعْدَ أَنْ تُوَلُّوا مُدْبِرِينَ).

Jadi ada tiga huruf yang bisa dipakai dalam bersumpah yaitu ب , و , dan ت. Apabila diamati kalimat-kalimat sumpah dalam al-Qur'an maka dijumpai tiga kategori. Pertama dihilangkan fi'ilnya, ini pada kalimat sumpah yang memakai huruf و seperti وَالضُّحَى, dan lain-lain. Sebaliknya, pemakaian huruf ب selalu bersamaan kata kerja (أقسم, يقسم) seperti contoh diatas. Sementara hanya dipakai pada lafal Allah seperti dicontohkan.

4. Informasi atau pesan yang akan disampaikan. Ini disebut muqsam'alaih. Apabila dikaji secara mendalam, sebenarnya yang dituju dengan mengungkapkan kalimat sumpah ialah untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam lafal muqsam 'alaih.

Qasam itu adakalanya zahir (jelas, tegas) dan adakalanya mudmar (tidak jelas, tersirat):³

1. Zahir ialah sumpah yang didalamnya disebutkan fi'il qasam dan muqsam bih. Dan diantaranya ada yang dihilangkan fi'il qasam Nya, sebagaimana pada umumnya, karena dicukupkan dengan huruf jarr berupa ba', wawu, dan ta'. Dibeberapa tempat, fi'il qasam terkadang didahului (dimasuki) LA nafy seperti:

³Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, cetakan keenam, (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2001), 417.

لَا أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ (١) وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ (٢)⁴

Tidak, aku bersumpah dengan hari kiamat. Dan tidak, aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri).

Dikatakan LA di dua tempat ini adalah LA nafy yang berarti tidak, untuk menafikan sesuatu yang tidak disebutkan yang sesuai dengan konteks sumpah. Dan taqdir (perkiraan artinya) adalah tidak benar apa yang kamu sangka, bahwa hisab dan siksa itu tidak ada. Kemudian dilanjutkan dengan kalimat berikutnya: aku bersumpah dengan hari kiamat dan dengan nafsu lawwamah, bahwa kamu tidak akan dibangkitkan. Dikatakan pula bahwa LA tersebut untuk menafikan qasam, seakan akan ia mengatakan: aku tidak bersumpah kepadamu dengan hari itu dan nafsu itu. Tetapi aku bertanya kepadamu tanpa sumpah, apakah kamu mengira bahwa kami tidak akan mengumpulkan tulang belulangmu setelah hancur berantakan karena kematian? Sungguh masalahnya teramat jelas, sehingga tidak lagi memerlukan sumpah. Tetapi dikatakan pula LA tersebut zaidah (tambahan). Pernyataan jawab qasam dalam ayat diatas tidak disebutkan tetapi telah ditunjukkan oleh perkataan sesudahnya dalam surah al-qiyamah ayat 3 “apakah manusia mengira..”. Taqdirnya ialah sungguh kamu akan dibangkitkan dan akan dihisab.⁵

⁴Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Cahaya Qur'an, 2011), 577.

⁵al-Qattan., *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an...*,418.

2. Mudmar yaitu yang didalamnya tidak dijelaskan fi'il qasam dan tidak pula muqсам bih, tetapi ia ditunjukkan oleh Lam taukid yang masuk kedalam jawab qasam seperti firman Allah:⁶

لَتُبْلَوْنَ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ⁷

Kamu sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu.

Maksudnya, Demi Allah, kamu sungguh-sungguh akan diuji.

C. Macam-macam Muqсам Bih

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa Allah dapat bersumpah dengan macam-macam muqсам bih. Secara garis besar ada dua macam muqсам bih yang digunakan didalam al-Qur'an.⁸

1. Allah telah bersumpah dengan zatnya sendiri yang terdapat pada tujuh tempat dalam al-Qur'an. Tiga ayat pertama berupa perintah Allah kepada nabinya supaya bersumpah dengan zatnya:

رَّعَمَ الَّذِيْنَ كَفَرُوا اَنْ لَّنْ يُبْعَثُوْا قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ وَذٰلِكَ عَلٰى اللّٰهِ يَسِيْرٌ⁹

Orang-orang yang kafir mengatakan, bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah: "Tidak demikian, demi Tuhanku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan". Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

⁶al-Qattan., *Studi Ilmu-Ilmu Quran...*, 418.

⁷ Depag RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 74.

⁸Tim Penyusun MKD., *Studi Al-Qur'an...*, 263.

⁹Depag RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 556.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَأْتِينَا السَّاعَةُ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتَأْتِيَنَّكُمْ عَالِمِ الْغَيْبِ لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ

¹⁰ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَلَا أَصْغَرُ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرُ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ

Dan orang-orang yang kafir berkata: "Hari berbangkit itu tidak akan datang kepada kami". Katakanlah: "Pasti datang, demi Tuhanku Yang mengetahui yang gaib, sesungguhnya kiamat itu pasti akan datang kepadamu. Tidak ada tersembunyi daripada-Nya seberat zarrah pun yang ada di langit dan yang ada di bumi dan tidak ada (pula) yang lebih kecil dari itu dan yang lebih besar, melainkan tersebut dalam Kitab yang nyata (Lohmahfuz)",

¹¹ وَيَسْتَنْبِئُونَكَ أَحَقُّ هُوَ قُلْ إِي وَرَبِّي إِنَّهُ لَحَقٌّ وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ

Dan mereka menanyakan kepadamu: "Benarkah (azab yang dijanjikan) itu?" Katakanlah: "Ya, demi Tuhan-ku, sesungguhnya azab itu adalah benar dan kamu sekali-kali tidak bisa luput (daripadanya)".

Adapun empat yang lainnya merupakan sumpah Allah secara langsung, diantaranya:¹²

¹³ فَوَرَبِّكَ لَنَحْشُرَنَّهُمْ وَالشَّيَاطِينَ ثُمَّ لَنُحْضِرَنَّهُمْ حَوْلَ جَهَنَّمَ جِثِيًّا

Demi Tuhanmu, sesungguhnya akan Kami bangkitkan mereka bersama setan, kemudian akan Kami datangkan mereka ke sekeliling Jahanam dengan berlutut.

¹⁴ فَوَرَبِّكَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ

Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua.

¹⁰ Depag RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 428.

¹¹ *Ibid.*, 214.

¹² Tim Penyusun MKD., *Studi Al-Qur'an...*, 263.

¹³ Depag RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 310.

¹⁴ *Ibid.*, 267.

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا

¹⁵مِمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.

¹⁶فَلَا أَفْسِمُ رَبِّ الْمَشَارِقِ وَالْمَغَارِبِ إِنَّا لَقَادِرُونَ

Maka Aku bersumpah dengan Tuhan Yang Mengatur tempat terbit dan terbenamnya matahari, bulan dan bintang; sesungguhnya Kami benar-benar Maha Kuasa.

2. Dengan makhluk-makhluknya yang memberi pemahaman bahwa makhluk-makhluk tersebut termasuk Allah satu ayatnya yang besar, menunjukkan kelebihan kegunaannya, seperti: bersumpah dengan matahari, binatang, langit, malam, masa, pohon-pohonan dan sebagainya. Sumpah dengan makhluknya inilah yang paling banyak dalam al-Qur'an.

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا (١) وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَاهَا (٢) وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَاهَا (٣) وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا (٤)

وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا (٥) وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا (٦) وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧)¹⁷

Demi matahari dan cahayanya di pagi hari, dan bulan apabila mengiringinya, dan siang apabila menampakkannya, dan malam apabila menutupinya, dan langit serta pembinaannya, dan bumi serta penghamparannya, dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptanya).

¹⁵ Depag RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 88.

¹⁶ *Ibid.*, 570.

¹⁷ *Ibid.*, 595.

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ (١) وَطُورِ سِينِينَ (٢)¹⁸

Demi buah tin dan buah zaytun, dan demi bukit sinai.

D. Hal Ihwal Muqsam 'Alaih

1. Tujuan qasam adalah untuk mengukuhkan dan mewujudkan muqsam 'alaih (jawab qasam). Karena itu muqsam 'alaih haruslah berupa hal-hal yang layak didatangkan qasam baginya, seperti hal-hal gaib dan tersembunyi jika qasam itu dimaksudkan untuk menetapkan keberadaannya.¹⁹
2. Jawab qasam itu pada umumnya disebutkan. Namun terkadang ada juga yang dihilangkan, sebagaimana jawab " لو " (jika), maka muqsam 'alaih sering dibuang. Seperti firman Allah:

كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ²⁰

Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin.

Penghilang seperti ini merupakan salah satu uslub paling baik sebab menunjukkan kebesaran dan keagungan. Dan taqdir ayat ini adalah seandainya kamu mengetahui apa yang akan kamu hadapi secara yakin, tentulah kamu akan melakukan kebaikan yang tidak telukiskan banyaknya.

¹⁸ Depag RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 587.

¹⁹ al-Qattan., *Studi Ilmu-Ilmu Quran...*, 418.

²⁰ Depag RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 600.

Muqdam alaihi atau jawab qasam dihilangkan atau tidak disebutkan karena sudah ditunjukkan oleh kalimat yang disebutkan sesudahnya, seperti dalam surah al-qiyamah ayat 1-2:

لا أُفْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ (١) وَلَا أُفْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ (٢)²¹

Aku bersumpah dengan hari kiamat dan aku bersumpah dengan jiwa yang banyak mencela.

Jawab qasam disini dihilangkan karena sudah ditunjukkan oleh firman Allah sesudahnya yaitu:

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ لَنْ نَجْمَعَنَّ عِظَامَهُ²²

Apakah manusia mengira, bahwa kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnya?

Taqdirnya ialah sungguh kamu akan dibangkitkan dan dihisab.

3. `Fi'il madi musbat mutasarriif yang tidak didahului ma'mulnya apabila menjadi jawab qasam, harus disertai dengan lam dan qad. Dan salah satu keduanya ini tidak boleh dihilangkan kecuali jika kalimat terlalu panjang, seperti:²³

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا (١) وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَاهَا (٢) وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَاهَا (٣) وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا (٤)
وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا (٥) وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا (٦) وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا
وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩)²⁴

²¹Depag RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 577.

²²*Ibid.*, 577.

²³al-Qattan., *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an...*, 419.

²⁴Depag RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 595.

Demi matahari dan cahayanya di pagi hari, dan bulan apabila mengiringinya, dan siang apabila menampakkannya, dan malam apabila menutupinya, dan langit serta pembinaannya, dan bumi serta pengharapannya, dan jiwa serta penyempurnaan ciptaannya, maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu jalan kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu.

Jawab qasamnya ialah pada ayat sembilan (فَدَّ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا). Lam pada

ayat ini dihilangkan karena kalam terlalu panjang. Atas dasar itu para ulama berpendapat tentang firman Allah:

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ (١) وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ (٢) وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ (٣) قُتِلَ أَصْحَابُ الْأُخْدُودِ (٤)²⁵

Demi langit yang mempunyai gugusan bintang dan hari yang dijanjikan, dan yang menyaksikan dan yang disaksikan. Telah dibinasakan orang-orang yang membuat parit.

Yang paling baik qasam disini tidak memerlukan jawab, sebab maksudnya adalah mengigatkan akan muqasam bih karena ia termasuk ayat-ayat Allah yang besar. Ada yang berpendapat, jawab qasam tersebut dihilangkan dan ditunjukkan oleh ayat ke empat. Maksudnya mereka itu yakin orang kafir makkah terkutuk sebagaimana ashabul ukhdud terkutuk. Juga ada yang mengatakan, yang dihilangkan itu hanyalah permulaannya saja dan taqdirnya ialah (لقد قتل), sebab fi'il ma'di jadi menjadi jawab qasam harus disertai lam dan qad, dan tidak boleh dihilangkan salah satunya kecuali jika kalam terlalu panjang sebagaimana telah dikemukakan di atas, berkenaan dengan firmanNya surah as-syams ayat 1-9.

²⁵Depag RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 590.

4. Allah bersumpah untuk menetapkan pokok-pokok keimanan yang wajib diketahui makhluk. Dalam hal ini terkadang ia bersumpah untuk menjelaskan tauhid, seperti firmanNya:²⁶

وَالصَّافَّاتِ صَفًّا (١) فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا (٢) فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا (٣) إِنَّ إِلَهُكُمْ لَوَاحِدٌ (٤)²⁷

Demi (rombongan) yang bersaf-saf dengan sebenar-benarnya, dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan-perbuatan maksiat), dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran, Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa.

Kalimat (إِنَّ إِلَهُكُمْ لَوَاحِدٌ) pada ayat keempat adalah jawab qasam yang berisi penegasan tentang keesaan Allah. Jadi jelas itu merupakan pokok keimanan.²⁸

Terkadang untuk menegaskan bahwa al-Qur'an itu hak, seperti firmanNya:

فَلَا أُقْسِمُ بِمَوَاقِعِ النُّجُومِ (٧٥) وَإِنَّهُ لَقَسَمٌ لَوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ (٧٦) إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ (٧٧)²⁹

Maka aku bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang. Sesungguhnya sumpah itu adalah sumpah yang besar kalau kamu mengetahui, sesungguhnya al Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia.

Penegasan Allah (إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ) dapat menjadi landasan yang kuat untuk meyakini bahwa al-Qur'an betul-betul sebuah kitab yang maha mulia dan hak(benar).³⁰

²⁶al-Qattan..., *Studi Ilmu-Ilmu Quran...*, 420.

²⁷Depag RI..., *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 446.

²⁸Baidan..., *Wawasan Baru...*, 212.

²⁹Depag RI..., *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 536

Terkadang untuk menjelaskan bahwa Rasul itu benar, seperti firmanNya:

يس³¹ (١) وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ (٢) إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ (٣)

Yasin. Demi qur'an yang penuh hikmah, sesungguhnya kamu adalah salah seorang dari Rasul-Rasul.

Dengan adanya penegasan Allah (إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ) itu maka makin kokoh keyakinan kita bahwa Muhammad saw betul-betul salah seorang diantara rasul yang pernah di utus Allah untuk menunjukkan umat ke jalan yang benar.³²

Terkadang untuk menjelaskan balasan, janji dan ancaman, seperti:

وَالذَّارِيَاتِ ذَرْوًا (١) فَالْحَامِلَاتِ وِقْرًا (٢) فَالْجَارِيَاتِ يُسْرًا (٣) فَالْمُقَسَّمَاتِ أَمْرًا (٤)

إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَصَادِقٍ (٥) وَإِنَّ الدِّينَ لَوَاقِعٌ (٦)³³

Demi angin yang menebarkan debu dengan sekuat-kuatnya, dan awan yang mengandung hujan, dan kapal-kapal yang berlayar dengan mudah, dan (malaikat-malaikat) yang membagi-bagi urusan, sesungguhnya apa yang dijanjikan kepadamu pasti benar, dan sesungguhnya hari pembalasan pasti terjadi.

Balasan amal diakhirat kelak seperti dalam ayat ke 5 sesungguhnya apa yang dijanjikan kepadamu pasti benar. Kalimat ini berfungsi sebagai jawab qasam dalam kalimat sumpah yang disebutkan sebelumnya. Dengan demikian tidak ada alasan untuk meyakini balasan amal kelak diakhirat, jika

³⁰Baidan., *Wawasan Baru...*, 213.

³¹Depag RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 440.

³²Baidan., *Wawasan Baru...*, 213.

³³Depag RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 520.

baik amal seseorang pasti dibalas dengan baik, dan sebaliknya jika buruk amalnya maka balasannya tentu buruk pula.³⁴

Dan terkadang juga untuk menerangkan keadaan manusia seperti:

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى (١) وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّى (٢) وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى (٣) إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّى (٤)³⁵

Demi malam apabila menutupi (cahaya siang), dan siang apabila terang benderang, dan penciptaan laki-laki dan perempuan, sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda.

Pada ayat ke 4 (إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّى) sesungguhnya usaha kamu berbeda-

beda. Kalimat itu merupakan jawaban dari kalimat sumpah sebelumnya. Tampak dengan jelas dalam ayat keempat itu, Allah menyatakan dengan jelas usaha manusia tidak semacam saja melainkan beragam dan berbeda-beda.³⁶

Siapa saja yang meneliti dengan cermat qasam-qasam dalam Qur'an, tentu ia akan memperoleh berbagai macam pengetahuan yang tidak sedikit.

5. Qasam itu adakalanya atas jumlah khabriyah dan inilah yang paling banyak, seperti firmanNya:³⁷

فَوَرَبِّ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ حَقٌّ مِّثْلَ مَا أَنَّكُمْ تَنْطِفُونَ (٢٣)

Maka demi Allah langit dan bumi, sesungguhnya yang dijanjikan itu adalah benar-benar akan terjadi.³⁸ Dan adakalanya dengan jumlah talabiyah secara maknawi, seperti:

³⁴Baidan., *Wawasan Baru...*, 213.

³⁵Depag RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 595.

³⁶Baidan., *Wawasan Baru...*, 214.

³⁷al-Qattan., *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an...*, 421.

فَوَرَيْكَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ (٩٢) عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٣)

Maka demi tuhanmu, kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu.³⁹ Yang dimaksud ayat ini ialah ancaman dan peringatan.

E. Hikmah Qasam di dalam Al-Qur'an

Tujuan bersumpah adalah untuk memperkuat pembicaraan yang akan disampaikan supaya dapat diterima atau dipercayai. Karena pendengar berita itu berbeda-beda tingkat kepercayaan atau ketidakpercayaannya, maka qasam itu disampaikan sesuai kondisi para pendengar berita.⁴⁰

Sebelum menguraikan hikmah sumpah dalam al-Qur'an perlu dicatat bahwa Allah dalam bersumpah tidak pernah memakai lafal *حلف*, melainkan senantiasa memakai lafal atau kata kerja *أقسم* atau cukup dengan adat qasam tanpa menyebut lafal *أقسم*.⁴¹

Jika diamati lebih jauh, ternyata lafal *حلف* berbeda konotasinya dari *أقسم* sebab lafal *حلف* tidak menjamin bahwa si pelaku sumpah (*muqsim*) berada diatas kebenaran, boleh jadi ia berbohong seperti diisyaratkan Allah dalam ayat 56 surah al-Taubah:

وَيَخْلِفُونَ بِاللَّهِ إِنَّهُمْ لَمِنكُمْ وَمَا هُمْ مِنْكُمْ وَلَكِنَّهُمْ قَوْمٌ يَفْرُقُونَ⁴²

³⁸Depag RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 521.

³⁹*Ibid.*, 267.

⁴⁰MKD IAIN., *Studi alQur'an...*, 273.

⁴¹Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, cetakan kedua, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 219.

⁴²Depag RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 196.

Dan mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa sesungguhnya mereka termasuk golonganmu; padahal mereka bukanlah dari golonganmu, akan tetapi mereka adalah orang-orang yang sangat takut (kepadamu).

Contoh lain seperti terdapat pada ayat 89 surah al-Maidah:

ذَلِكَ كَفَّارَةٌ لِّأَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ⁴³

Itulah kafarat (tebusan) sumpahmu apabila kamu bersumpah kemudian kamu langgar.

Tampak dengan jelas dalam kedua ayat itu lafal *حلف* dipakai untuk menggambarkan suatu sumpah yang boleh jadi si pelakunya (muqsim) berbohong seperti ayat pertama atau sumpah tersebut dilanggarnya seperti pada ayat kedua.⁴⁴

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bersumpah dengan *حلف* belum tentu si pelakunya (muqsim) berada di atas kebenaran, tidak mustahil dia berpura-pura supaya orang lain percaya maka dia bersumpah. Disinilah terletak perbedaan konotasi dua lafal sumpah itu, tidak salah bila dikatakan bahwa tidak digunakannya lafal *حلف* itu untuk bersumpah oleh Allah dalam al-Qur'an menjadi salah satu indikasi bahwa semua sumpah yang terdapat dalam kitab suci itu adalah benar, tidak berpura-pura apalagi berbohong, maha suci Allah dari semua itu.⁴⁵

Dari uraian-uraian yang dikemukakan dibagian terdahulu, tampak ada dua hal yang dijadikan Allah untuk bersumpah yaitu dirinya sendiri dan makhluknya. Apabila Allah bersumpah dengan dirinya, maka itu adalah untuk menunjukkan keagungan dan kekuasaannya sementara jika dia bersumpah dengan sebagian

⁴³Depag RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*.,122.

⁴⁴Baidan., *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*., 219.

⁴⁵*Ibid.*, 220.

mahluknya, tulis Ibnu Qayyim itu menunjukkan bahwa makhluk tersebut merupakan salah satu diantara ayat-ayat (tanda) kebesarannya.⁴⁶

Apa yang dikatakan Ibnu Qayyim itu ada benarnya karena jika diamati benda-benda atau sesuatu yang dijadikan media untuk bersumpah oleh Allah adalah yang mempunyai peranan yang amat besar dalam kehidupan. Dengan demikian terasa sekali bahwa Allah Maha Besar dan Maha Tahu segala sesuatu serta Maha Kuasa. Contoh-contoh yang telah dikemukakan di atas seperti Allah bersumpah dengan masa pohon tin, zaitun, bukit Thur sinina, al-Qur'an, dan lain-lain, dapat dijadikan bukti atas kebenarannya.

Juga dijumpai, Allah bersumpah dengan memakai kata لا yang berarti tidak sebagaimana telah disebutkan di muka. Mengapa Allah memakai kata tersebut? Jika diamati dengan seksama, ternyata pemakaian kata itu mengandung makna yang mendalam seperti dalam surah al-Balad ayat pertama (لا أقسم بهذا البلد).

Menurut Quraish Shihab ada tiga kemungkinan terjemahan ayat tersebut:

1. Tidak.. aku bersumpah dengan negeri atau kota ini.
2. Aku tidak bersumpah dengan negeri atau kota ini.
3. Aku benar-benar bersumpah dengan negeri atau kota ini.

Apabila diamati lebih jauh perbedaan terjemahan itu, maka tampak kepada kita bahwa terjemah pertama mengisyaratkan bahwa lafal لا dalam kalimat itu mengandung arti nafi (meniadakan) berita sebelumnya dalam surah al-Fajr tentang azhab yang akan ditimpakan kepada orang kafir pada hari kiamat,

⁴⁶Baidan., *Wawasan Baru Ilmu Tafsir..*, 220

sehingga seakan-akan ayat tersebut mengandung makna: tidak, bukan sebagaimana yang kalian anggap bahwa azab pada hari kiamat itu tidak akan datang, tidak, aku bersumpah dengan menyebut negeri ini. Sedangkan pada terjemah kedua, lafal لَا dipahami sebagai menafikan kalimat sesudahnya. Dalam hal ini, tulis Quraish Shihab sama halnya dengan seseorang menasehati anaknya dengan berkata: rasanya saya tidak perlu berpesan kepadamu untuk memperhatikan orang tuamu.⁴⁷

Apabila terjemah ketiga berangkat dari prinsip bahwa lafal لَا tersebut ialah zaidah (tambahan) untuk penguat arti karenanya lafal لَا itu tidak diterjemahkan, tetapi cukup diberi penekanan arti seperti “aku benar-benar bersumpah..” sebagaimana telah disebutkan. Pendapat ketiga ini terlihat lebih dekat kepada maksud ayat pertama dari surat itu karena didukung oleh ayat ketiga dari surah al-Tin yang berbunyi (وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ) demi negeri yang aman (makkah).

Dari uraian diatas tampak bahwa pemakaian lafal لَا dalam kalimat sumpah dalam ayat itu mempunyai arti penting, bukan secara kebetulan, melainkan benar-benar mengandung maksud tertentu yang tidak ada dalam ayat lain yang membawa kata yang sama.

⁴⁷Baidan., *Wawasan Baru Ilmu Tafsir..*, 221.